



Implementasi Sistem Keuangan Digital untuk UMKM dan Koperasi di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting

Dominikus Andreo Maryadi^{1*}, Jerry Sonny Lintong², Ivoletti Merlina Walukow³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

*Corresponding author: dominikusandreo@gmail.com

Info Artikel

Direvisi 20 Oktober 2025
Revisi diterima 17 November 2025

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang tertib merupakan salah satu tantangan utama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk di Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. Banyak UMKM belum memiliki catatan keuangan yang rapi, sehingga kesulitan melakukan evaluasi usaha maupun mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih penggunaan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai solusi pencatatan keuangan digital. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan awal kepada sekitar 15 pelaku UMKM dengan beragam jenis usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menyambut positif penggunaan aplikasi SIAPIK dan mampu mengoperasikan fitur dasar pencatatan transaksi. Kendati demikian, ditemukan tantangan dalam hal konsistensi pencatatan, mengingat sebagian pelaku usaha masih terbiasa dengan metode manual atau tidak rutin mencatat transaksi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kedisiplinan pengguna. Oleh karena itu, keberlanjutan program direncanakan melalui pendampingan berkala dan perluasan jangkauan peserta, sehingga aplikasi SIAPIK dapat benar-benar mendukung peningkatan literasi keuangan serta memperkuat daya saing UMKM di tingkat lokal.

Keywords: Digitalisasi; Laporan Keuangan; SIAPIK; Pengabdian Masyarakat; UMKM.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Maryadi, D. A., Lintong, J. S., & Walukow, I. M. (2025). Implementasi Sistem Keuangan Digital untuk UMKM dan Koperasi di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 367-374, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1752>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

UMKM merupakan fondasi penting bagi ekonomi nasional, berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 90% tenaga kerja (Roudhotun et al., 2024). Namun, salah satu tantangan utama yang masih dihadapi UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan keuangan, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk mengelola usaha secara efisien dan mengakses pembiayaan formal (Silalahi et al., 2025). Pada tingkat lokal, khususnya di wilayah kecamatan dan kelurahan, banyak pelaku usaha mikro masih melakukan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali (Rahma et al., 2025). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi ekonomi yang dimiliki UMKM dan kemampuan administratif mereka dalam membangun kredibilitas usaha (Soebiantoro & Haryanti, 2024).

Digitalisasi sistem keuangan menjadi salah satu solusi strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Penggunaan aplikasi pencatatan digital telah terbukti meningkatkan akurasi laporan dan mempercepat proses pengambilan keputusan (Haryati, 2025). Program SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia merupakan salah satu inisiatif untuk mendorong transformasi digital bagi UMKM agar lebih siap menghadapi era ekonomi berbasis data.

Namun, tantangan utama bukan hanya pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada perubahan perilaku pengguna. Penelitian oleh Wibowo (2021) menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan implementasi aplikasi digital di sektor mikro sangat dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan berbasis pelatihan dan mentoring terbukti lebih efektif dibanding sekadar sosialisasi satu kali (Fathoni et al., 2024).

Di Kelurahan Sumompo, pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM memiliki semangat tinggi untuk berkembang, tetapi terkendala dalam hal kapasitas administrasi dan literasi digital. Sebagian besar usaha bersifat keluarga atau perorangan, seperti warung, usaha kos, dan produksi makanan ringan, dengan pencatatan keuangan yang belum terstruktur (Ginting & Ruzikna, 2024). Karena itu, diperlukan program pengabdian masyarakat yang tidak hanya memperkenalkan aplikasi keuangan digital, tetapi juga memberikan pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku pencatatan dapat terbentuk secara konsisten (Irmadiani et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital, (2) memfasilitasi pembuatan laporan keuangan sederhana yang konsisten, dan (3) membangun mekanisme pendampingan agar praktik pencatatan dapat berlanjut setelah program berakhir. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis teknologi yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

1.2 Solusi dan Target

Garis besar solusi yang diusulkan adalah implementasi pendekatan teknologi + pembinaan: memperkenalkan dan membimbing penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana (sebagai alat), disertai pelatihan praktik, pendampingan berkelanjutan, dan monitoring untuk membentuk kebiasaan pencatatan rutin. Pendekatan ini didukung oleh bukti dari kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa aplikasi digital dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan disiplin administrasi jika dilengkapi mekanisme pendampingan (Haryati, 2025). Rencana kegiatan pengabdian mencakup beberapa tahapan utama: sosialisasi awal (pengenalan manfaat dan fitur aplikasi), pelatihan praktik (tutorial input transaksi, penyusunan laporan sederhana), pendampingan lapangan berkala (pendampingan sesuai kebutuhan peserta), serta evaluasi akhir (asesmen perubahan praktik dan kualitas laporan). Lokasi pelaksanaan adalah Kelurahan Sumompo, dengan sasaran langsung pelaku UMKM yang telah mengikuti sesi pengenalan khususnya pemilik warung, pemilik usaha kos, dan pengusaha makanan ringan. Target kuantitatif yang disarankan untuk fase awal pengabdian adalah sekitar 15–40 pelaku UMKM sebagai kelompok sasaran primer, dengan target capaian bahwa minimal 70% peserta dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana yang terisi konsisten selama minimal satu bulan pilot.

Prosedur pengumpulan data untuk evaluasi meliputi: (a) pre-test berupa survei singkat tentang praktik pencatatan dan kesiapan digital peserta; (b) observasi selama pelatihan dan pendampingan; (c) wawancara mendalam dengan beberapa peserta untuk mengidentifikasi hambatan operasional; dan (d) pengumpulan contoh laporan keuangan sebelum dan sesudah intervensi untuk analisis perubahan. Indikator keberhasilan meliputi tingkat kepatuhan input transaksi (frekuensi input per minggu), kelengkapan elemen laporan dasar (pemasukan, pengeluaran, saldo), serta persepsi peserta terhadap manfaat aplikasi (kualitatif).

Tinjauan pustaka relevan untuk bagian ini menyoroti bahwa keberhasilan program pengabdian yang menggabungkan teknologi dan pemberdayaan bergantung pada faktor pembinaan (mentoring), keterjangkauan antarmuka aplikasi, dan kesesuaian dengan rutinitas operasional UMKM (Azaro et al., 2025). Oleh karena itu, desain pelatihan disarankan mengutamakan praktik langsung pada kasus usaha peserta, bahasa instruksi yang sederhana, serta penyediaan modul panduan cepat sebagai bahan rujukan. Untuk memastikan keberlanjutan, program juga perlu menyusun rencana transfer kapabilitas ke mitra lokal (mis. kader desa atau pengurus koperasi) sehingga pendampingan dapat dilanjutkan secara partisipatif.

Sebagai ringkasan, bagian ini menegaskan urgensi pengabdian: ada gap nyata antara kemampuan administratif UMKM di Sumompo dengan kebutuhan untuk akses pembiayaan formal; solusi yang diusulkan adalah pengenalan aplikasi pencatatan disertai pelatihan dan pendampingan terstruktur dengan target terukur agar praktik pencatatan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

2. Metode Pengabdian

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu kelurahan dengan aktivitas UMKM yang cukup beragam, mulai dari usaha warung, usaha kos, hingga usaha makanan ringan. Kegiatan berlangsung pada 19 September 2025, dengan tahapan meliputi sosialisasi awal, pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK, pendampingan lapangan, dan evaluasi akhir. Jadwal pelaksanaan dirancang dimulai dari sosialisasi, pelatihan intensif dan pendampingan, serta penggunaan aplikasi.



Gambar 1. Pengabdian Kepada Masyarakat

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM yang berdomisili di Kelurahan Sumompo. Peserta terdiri atas pemilik usaha kecil seperti warung, usaha kos, serta pengusaha makanan ringan yang sebelumnya belum memiliki pencatatan keuangan terstruktur. Kriteria peserta ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari, kesiediaan mengikuti program, serta komitmen untuk mencoba menggunakan aplikasi SIAPIK dalam pencatatan keuangan. Total peserta yang terlibat adalah sekitar 15 orang, yang mewakili keberagaman jenis usaha di wilayah tersebut.

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ditetapkan sebagai berikut:

1. Pemahaman: minimal 80% peserta mampu menjelaskan fungsi dasar aplikasi SIAPIK setelah pelatihan.
2. Kemampuan praktik: minimal 70% peserta dapat melakukan input transaksi pemasukan dan pengeluaran secara mandiri tanpa pendampingan.

3. Konsistensi: minimal 60% peserta menggunakan aplikasi secara rutin (minimal tiga kali per minggu).
4. Hasil laporan: minimal 50% peserta mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana (arus kas dan saldo) pada akhir kegiatan.

2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung pada saat pelatihan, wawancara singkat dengan peserta, serta diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali pengalaman dan kendala selama penggunaan aplikasi. Secara kuantitatif, evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test mengenai pemahaman pencatatan keuangan, serta memeriksa jumlah dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan peserta. Keberhasilan program juga dilihat dari tingkat partisipasi peserta selama pelatihan dan pendampingan, serta keberlanjutan penggunaan aplikasi setelah kegiatan berakhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai implementasi aplikasi SIAPIK bagi pelaku UMKM di Kelurahan Sumompo telah dilaksanakan pada minggu ketiga bulan September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 15 pelaku UMKM dengan jenis usaha beragam, antara lain warung, usaha kos, dan produksi makanan ringan. Jumlah peserta yang hadir melampaui target awal, sehingga menunjukkan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap inovasi pencatatan keuangan digital (Haryati, 2025).

Pada tahap sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan berkesinambungan. Banyak peserta menyadari bahwa selama ini mereka belum memiliki laporan keuangan yang terstruktur, sehingga kegiatan ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Silalahi (2025) dan Noriska (2023) yang menegaskan bahwa lemahnya dokumentasi transaksi masih menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengakses permodalan formal.

Pada sesi pelatihan penggunaan aplikasi, sebagian besar peserta dapat mengikuti instruksi dengan baik. Mereka menilai aplikasi SIAPIK mudah digunakan karena antarmuka yang sederhana dan langsung menghasilkan laporan otomatis. Temuan ini memperkuat hasil kajian Azaro (2025) bahwa desain aplikasi yang sederhana dan lokal-friendly dapat meningkatkan adopsi teknologi di sektor mikro. Namun, beberapa peserta tetap membutuhkan pendampingan lebih lanjut terutama dalam memahami fitur-fitur lanjutan seperti penyusunan laporan arus kas bulanan.



Gambar 2. Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara umum, respon peserta terhadap penggunaan aplikasi SIAPIK sangat positif. Mereka menganggap aplikasi ini membantu dalam memantau pemasukan dan pengeluaran, serta mengurangi risiko kehilangan catatan transaksi. Hal serupa juga ditemukan oleh Larasati (2023) dalam studi pengabdian di Jawa Timur, di mana pelatihan akuntansi digital meningkatkan efisiensi pencatatan pada penerapannya. Meski demikian, tantangan terbesar yang dihadapi tetap pada aspek konsistensi pencatatan. Beberapa peserta mengaku belum terbiasa mencatat transaksi harian secara rutin karena keterbatasan waktu dan kebiasaan lama. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wibowo (2021) dan Natsir & Bangun (2024) yang menekankan bahwa perubahan perilaku digital pada pelaku UMKM memerlukan pembiasaan dan dukungan motivasional, bukan hanya transfer teknologi.

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kemampuan digital dasar peserta, seperti penggunaan smartphone dan pemahaman fungsi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian semacam ini tidak hanya berperan dalam aspek teknis pencatatan, tetapi juga dalam pemberdayaan literasi digital secara lebih luas (Giovania et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan menjadi langkah awal menuju transformasi digital bagi UMKM di Sumompo. Keberhasilan jangka panjangnya akan sangat ditentukan oleh kesinambungan pendampingan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, sebagaimana direkomendasikan oleh Soebiantoro (2024) dalam upaya peningkatan akses permodalan berbasis digital.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai implementasi aplikasi SIAPIK bagi UMKM di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting telah berhasil dilaksanakan pada tahap awal

berupa sosialisasi dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi untuk mempelajari pencatatan keuangan berbasis digital. Mereka menilai aplikasi SIAPIK mudah digunakan dan relevan dengan kebutuhan usaha, terutama dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat mendukung akses pembiayaan ke lembaga keuangan.

Meskipun demikian, tantangan yang muncul adalah konsistensi dalam melakukan pencatatan transaksi. Sebagian peserta mengaku masih kesulitan menjaga rutinitas input data karena keterbatasan waktu maupun kebiasaan lama. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan aplikasi saja belum cukup, melainkan perlu adanya pendampingan berkelanjutan agar kebiasaan pencatatan dapat benar-benar terbentuk. Ke depan, kegiatan pengabdian ini akan dikembangkan melalui monitoring penggunaan aplikasi secara berkala, pendampingan tambahan bagi peserta yang masih kesulitan, serta perluasan sasaran ke lebih banyak UMKM di wilayah sekitar. Selain itu, direncanakan adanya kerja sama dengan lembaga keuangan dan pemerintah kelurahan untuk memperkuat keberlanjutan program. Dengan langkah ini, diharapkan implementasi SIAPIK tidak hanya menjadi inisiatif sementara, tetapi mampu berkontribusi nyata dalam peningkatan literasi keuangan dan penguatan ekonomi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Manado yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas kegiatan pengabdian ini melalui program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

Penghargaan khusus diberikan kepada para pelaku UMKM peserta pelatihan aplikasi SIAPIK, yang dengan antusias berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan. Dukungan dan semangat mereka menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Penulis juga berterima kasih kepada Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara atas penyediaan materi dan akses informasi terkait aplikasi SIAPIK, yang menjadi inti dari kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama dan kemitraan ini dapat terus berlanjut untuk mendukung peningkatan literasi keuangan dan transformasi digital bagi UMKM di wilayah Manado dan sekitarnya.

Referensi

- Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, & Mahbubah, I. (2025). Studi Literatur : Tantangan dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi pada. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 4323–4329.
- Fathoni, M., Alia, P. A., & Farida, E. A. (2024). Model Pelatihan Kewirausahaan Antargenerasi Berkelanjutan : Meningkatkan Kolaborasi Dan Keberhasilan Usaha. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1200–1205.
- Ginting, C. A., & Ruzikna. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECO-Buss*, 7(1), 522–

533.

- Giovanita, G., Jalu, B., & Arjuna, P. (2024). *Pemberdayaan UMKM melalui Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Implementasi Aplikasi Pencatatan Keuangan di Distrik Abepura, Kota Jayapura*. 1(3), 174–182.
- Haryati, S. (2025). Penerapan Aplikasi Keuangan Digital Untuk Membantu Pencatatan Dan Laporan Keuangan Bisnis UMKM. *Suluh Abdi*, 6(2), 153–160.
<https://doi.org/10.32502/sa.v6i2.9124>
- Irmadiani, N. D., Budiyanto, H., Cahyani, A. T., & Prakoso, M. A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Desa Pesisir untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539.
- Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., & Pandin, M. Y. R. (2023). *Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya*. 2(3), 1–16.
- Natsir, K., & Bangun, N. (2024). *STRATEGI UMKM MENGHADAPI PERUBAHAN PERILAKU KONSUMEN DI ERA DIGITAL teknologi untuk menjalankan bisnis mereka. Selain itu pelaku UMKM juga harus memahami*. 2(3), 772–777.
- Noriska, N. K. S., & Tineka, Y. W. (2023). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan dan Strategi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di kota Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1089–1100.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.811>
- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., Tampubolon, S., Pemerintahan, I., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Silalahi, H., Silalahi, D., Tarigan, M., & Barus, B. (2025). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Umkm Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital*. 5(2), 588–593.
- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i2.3795>
- Wibowo, A. (2021). *Etos Kerja Technopreneurship* (Vol. 1). Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas STEKOM.